

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini semakin banyak perusahaan yang berdiri dengan persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis, ditambah pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Perusahaan berlomba-lomba untuk mengerahkan kekuatannya agar dapat bersaing di dunia bisnis (**Hamidy et al., 2015**).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan tersebut, perusahaan tentu semakin berhasil menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya (**Indriyani et al., 2018**). Tujuan jangka panjang dari dibentuknya suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham, Nilai perusahaan mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan di masa mendatang (**Luh et al., 2015**).

Pada umumnya, nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, salah satunya *price to book value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan market value suatu saham terhadap book value, sehingga dapat diketahui apakah tingkat harga sahamnya *overvalued* atau *undervalued* dari *book value*. Namun berdasarkan data yang diperoleh tingkat nilai *price to book value* (PBV) lima tahun terakhir mengalami penurunan berkelanjutan hal tersebut akan

membuat trust investor terhadap perusahaan yang dituju akan menurun juga. Hal tersebut ditunjukkan dengan data historis mengenai *price to book value* (PBV) perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2015 - 2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan LQ45
Tahun 2015 - 2019

Tahun	Nilai Perusahaan
2015	4.41
2016	3.57
2017	3.20
2018	2.56
2019	2.52

Sumber : Indonesian Stock Exchange 2015 - 2019¹

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2019 terus mengalami penurunan. Tentunya hal itu menjadi masalah dan ketidakpercayaan akan reputasi serta performa dalam penilaian terhadap perusahaan di Indeks LQ45 dan hal ini mengindikasikan nilai perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan tetapi juga bisa mengalami penurunan tergantung dari kinerja perusahaan dalam tahun berjalan, tentu saja setiap perusahaan menginginkan peningkatan nilai perusahaan untuk keberkangsungan perusahaan untuk lebih baik dimasa yang akan datang dan investor akan selalu menanamkan modalnya di perusahaan.

¹ Indonesian Stock Exchange 2015 - 2019

Jika melihat kasus diatas terkait naik turunnya nilai perusahaan, nilai perusahaan menjadi aspek yang sangat penting untuk dijaga agar tetap dalam kondisi yang baik. Dengan nilai perusahaan yang tinggi dianggap mampu mendatangkan keuntungan bagi pemegang sahamnya, sebaliknya jika nilai perusahaan turun atau bahkan anjlok pada titik yang rendah akan merugikan pemegang sahamnya, hal ini tentu akan mempengaruhi kelangsungan dimasa mendatang.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi **(Octaviany et al., 2019)**. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan antara lain *net profit margin*, *gross profit margin*, *leverage* dan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan **(Harningsih et al., 2019)**. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*. *Return on asset* merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang asset perusahaan **(Mudjijah et al., 2019)**. Semakin besar *return on asset* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan strategi penetapan harga penjualan dan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan beban usaha sebagaimana yang diteliti oleh **(Islam dan Nurhayati, 2020)**. Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut **Atmojo dan Susilowati (2019)** mengatakan bahwa margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih.

Gross Profit Margin ini merupakan suatu indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada Manajemen maupun Investor tentang seberapa untungnya kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung **(Rahmani, 2020)**. Marjin Laba Kotor ini juga dapat memberikan wawasan kepada investor tentang tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya. Rasio ini merupakan persentase dari laba kotor dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin ratio* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan **(Kurnia, 2017)**.

Untuk memperoleh sumber pendanaan, perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu perusahaan juga dapat memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan misalnya hutang dan penerbitan saham **(Dewi dan Abundanti, 2019)**. Perusahaan dapat menggunakan hutang (*leverage*) untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. *Leverage* merupakan

kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang (**Sunardi, 2019**).

Penelitian ini menggabungkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan nilai perusahaan yang telah dilakukan oleh **Indriyani et al., (2018)** menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu dan NPM semakin tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan efisien dalam menekan biaya untuk meningkatkan laba dari penjualan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh **Novianti et al., (2019)** menyatakan bahwa *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif pada Nilai Perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh **Yusran dan Yuliadi, (2018)** menyatakan *Gross profit margin* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan pada penelitian **Murni dan Irvan (2015)** menyatakan *Gross profit margin* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan karena mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh **Suwardika dan Mustanda, (2017)**, **Kartika Dewi dan Abundanti (2019)** mendapatkan hasil bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berlawanan didapatkan oleh **Kolamban et al., (2020)** memperoleh hasil bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan namun negatif terhadap nilai perusahaan.

Putri dan Dermawan (2020), dimana dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena menunjukkan bahwa total aktiva dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Selaras dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh **Sudaryo et al., (2020)**, yang menyatakan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, karena merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki.

Dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya maka peneliti melakukan pengujian kembali untuk meninjau kekonsistenan hasil penelitian dalam mengidentifikasi pengaruh *net profit margin*, *net profit margin* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 - 2019. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen yang digunakan dan penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 dan pada penelitian ini penulis menggunakan variabel moderating yaitu kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, penulis akan membuat suatu karya ilmiah dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating Pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya persaingan kompetitif yang tidak dapat dihindari, terutama dalam suatu perusahaan baik itu perusahaan LQ45 maupun manufaktur.
2. Terjadinya kenaikan dan penurunan nilai perusahaan menjadi aspek yang penting untuk dijaga.
3. Pentingnya nilai perusahaan dalam mempertahankan investor-investor perusahaan.
4. Pentingnya kinerja keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan.
5. Pentingnya peran *net profit margin*, *gross profit margin* dan *leverage* dalam meningkatkan nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini yang berfokus pada *net profit margin*, *gross profit margin*, *leverage* dan kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019 melalui situs www.idx.co.id.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Bagaimana pengaruh *gross profit margin* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh *gross profit margin* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keuangan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keuangan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *gross profit margin* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *gross profit margin* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keuangan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan;

Untuk memberikan beberapa masukan yang dapat berguna dalam memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan *net profit margin*, *gross profit margin* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Penulis;

Menambah wawasan pengetahuan khususnya di bidang keuangan serta guna menambah referensi ilmiah mengenai akuntansi keuangan. Agar diperoleh hasil yang dapat bermanfaat bagi peneliti di masa yang akan datang dan juga dapat menambah pengetahuan peneliti *net profit margin*, *gross profit margin* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.
- b. Sebagai tambahan informasi dan masukan untuk membantu memberikan gambaran yang lebih jelas bagi para peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai akuntansi keuangan secara umum.
- c. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu yang berkaitan dengan akuntansi keuangan.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai referensi dalam proses pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi diperusahaan yang diinginkan berdasarkan nilai suatu perusahaan.